

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.44-45

Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* bukan bertujuan untuk mencapai pengetahuan umum dalam bidang pendidikan, tetapi upaya peningkatan dan perbaikan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga bertujuan untuk mengembangkan *skill* guru terhadap permasalahan-permasalahan proses pembelajaran yang dihadapinya dikelas nya (W.R. Borg dalam Suyanto,1997: 8). Oleh karena itu , cara strategis yang bisa dilakukan oleh guru dalam upaya peningkatan dan perbaikan untuk layanan pendidikan adalah dengan PTK karena perbaikan merupakan dasar utama dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas<sup>2</sup>

## **B. Lokasi penelitian**

Penelitian tindakan ini di laksanakan di RA Alkausar di jalan Gerilya Komplek Tata Benua Indah II Blok Mangga VI RT.23 No.133 kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin di bawah yayasan pendidikan dan pengembangan agama Islam RA Alkausar yang dipimpin oleh Ibu Siti Fatimah, S.Pd.

## **C. Subjek dan objek penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik usia 5-6 tahun kelompok B2 di RA Alkausar Banjarmasin yang berjumlah 12 anak terdiri atas 7

---

<sup>2</sup>Purnama,Sigit, dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*”,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2020) h.17

perempuan dan 5 laki-laki. Objek yang diteliti adalah kegiatan bermain dengan simpai untuk mengembangkan motorik kasar anak.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Peneliti ini menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data dilapangan. pengolahan data juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi setelah melakukan kegiatan permainan simpai. Data dan Sumber data tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

##### 1. Data

Data yang akan digali dan menjadi fokus peneliti adalah terkait dengan rumusan masalah yaitu :

- a. Aktifitas anak kelompok B2 di RA Al Kausar Banjarmasin dalam mengikuti kegiatan bermain simpai, hal yang menjadi pengamatan peneliti meliputi keaktifan, ketertarikan dan perhatian anak.
- b. Hasil perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B2 di RA Al Kausar Banjarmasin yang meliputi kemampuan anak dalam melakukan kegiatan bermain simpai.

##### 2. Sumber data

Sumber data pada penelitian merupakan sumber informasi pada suatu penelitian dalam memperoleh data. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah:

- a. Anak kelompok B2 RA Al Kausar Banjarmasin.
- b. Kepala sekolah dan guru RA Al Kausar Banjarmasin

- c. Arsip atau catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

## **E. Teknik pengumpulan data**

### **1. Cara pengumpulan data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

#### a. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.<sup>3</sup> Bentuk dari tes yang dilakukan adalah bermain dengan menggunakan simpai dan mengulang kegiatan yang sudah dilakukan.

#### b. observasi

Observasi adalah metode atau cara yang digunakan untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai awal pembelajaran sampai dengan akhir

---

<sup>3</sup>Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998), h.28

pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan khususnya dalam perkembangan motorik kasar melalui kegiatan bermain simpai.<sup>4</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

**2. Pembuat data**

Data aktifitas anak dan kemampuan fisik motorik kasar anak di buat oleh penelliti.

**3. Instrumen yang di gunakan**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi aktifitas anak
- b. Lembar hasil kemampuan motorik kasar anak

**Tabel III.2**

**Pedoman Observasi Aktifitas Anak**

Unsur observasi	Aspek yang diamati
Aktifitas anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketertarikan</li> <li>b. Keaktifan</li> <li>c. perhatian</li> </ol>

---

<sup>4</sup>Purnama, Sigit,dkk, *,Penelitian Tindakan KelaS Untuk Pendidikan Anak Usia Dini,* (Bandung:Remaja Rosda Karya), h.176.

**Tabel III.3****Pedoman Observasi Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak**

Unsur penilaian	Fokus penilaian
Kemampuan perkembangan motorik kasar	a. kekuatan melompat dengan menggunakan simpai b. ketepatan gerakan dalam bermain simpai

**4. Urutan Pengumpulan Data**

urutan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah

- a. peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas anak dalam kegiatan bermain dengan simpai, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk foto.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak.
- c. Peneliti menghitung skor hasil kemampuan motorik kasar anak. Dalam hal ini penentuan nilai hasil kerja anak tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja semata namun juga mempertimbangkan proses yang menyertainya.
- d. Peneliti membuat kesimpulan terkait data tersebut

**F. Analisis data**

Analisis data adalah proses mengolah data dan menginterpretasikan data dengan tujuan menempatkan berbagai informasi sesuai dengan

fungisinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif

#### 1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif yaitu data berupa skor atau bilangan. Dalam hal ini untuk menilai perkembangan kemampuan fisik motorik kasar anak selama mengikuti kegiatan. Hasil persentase dinyatakan atau dipaparkan dalam bentuk bilangan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah memberikan nilai yang diperoleh anak, menghitung jumlah nilai yang diperoleh anak, menghitung nilai rata-rata, menghitung presentase pencapaian atau penguasaan secara individu dan klasikal dengan rumus sebagai berikut : tingkat pencapaian =  $\frac{\text{jumlah nilai}}{\text{jumlah anak}} \times 100\%$ .<sup>5</sup> dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklarifikasikan kedalam beberapa kategori, yaitu:

**Tabel III.4**

#### **Kategori Penilaian**

1-1,99	Belum Berkembang (BB), jika anak mampu melakukan kegiatan bermain sampai namun harus dicontohkan dan dibimbing guru.
2-2,99	Mulai Berkembang (MB), jika anak mampu melakukan kegiatan bermain sampai, namun masih di ingatkan dan dibantu oleh guru.

---

<sup>5</sup>Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta,2006)h.42

3-3,99	Berkembang Sesuai Harapan (BSH), jika anak mampu melakukan kegiatan bermain simpai dengan tepat tanpa bantuan dari guru.
4	Berkembang Sangat Baik (BSB), jika anak mampu melakukan kegiatan bermain simpai dengan cepat dan tepat.

### Rumus ketuntasan klasikal<sup>6</sup>

$$\text{persentasi} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat skor} \geq 3}{\text{jumlah seluruh anak}} \times 100$$

Hasil perkembangan motorik kasar anak dalam kegiatan bermain simpai dikatakan berhasil apabila :

- a. Individual anak minimal mendapat nilai 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kegiatan bermain simpai.
- b. Secara klasikal 80% anak mendapat nilai 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan kegiatan bermain simpai.

### 2. Analisis data kualitatif

Analisis data baru bisa dilakukan setelah semua data terkumpul. Sebelum data dianalisis, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah

---

<sup>6</sup>Purnama,Sigit,dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*(Bandung:Rosda.2020)h.109



a. Editing

Editing adalah pencermatan dan pemeriksaan ulang terhadap temuan data.

b. Coding

Coding adalah upaya penyederhanaan data dengan pemberian simbol angka pada setiap jawaban yang di ajukan atau pada setiap hasil kemampuan anak.

c. Tabulasi

Cara tabulasi data yaitu dengan membuat jumlah skor, rata-rata dan standar tingkat penyimpangan dari temuan data tersebut.

d. Pendeskripsian data

Pendeskripsian data adalah penggambaran data yang telah ditabulasi dengan menggunakan statistic deskriptif. Tujuannya sebagai peringkasan data agar mudah dilihat, dimengerti dan dipahami.<sup>7</sup>

Penjabaran analisis terkait pemerolehan data pada keaktifan anak akan diuraikan secara narasi. Adapun aspek yang diamati peneliti melalui lembar observasi adalah terkait tentang ketertarikan, keaktifan dan perhatian anak selama mengikuti kegiatan bermain sampai.

---

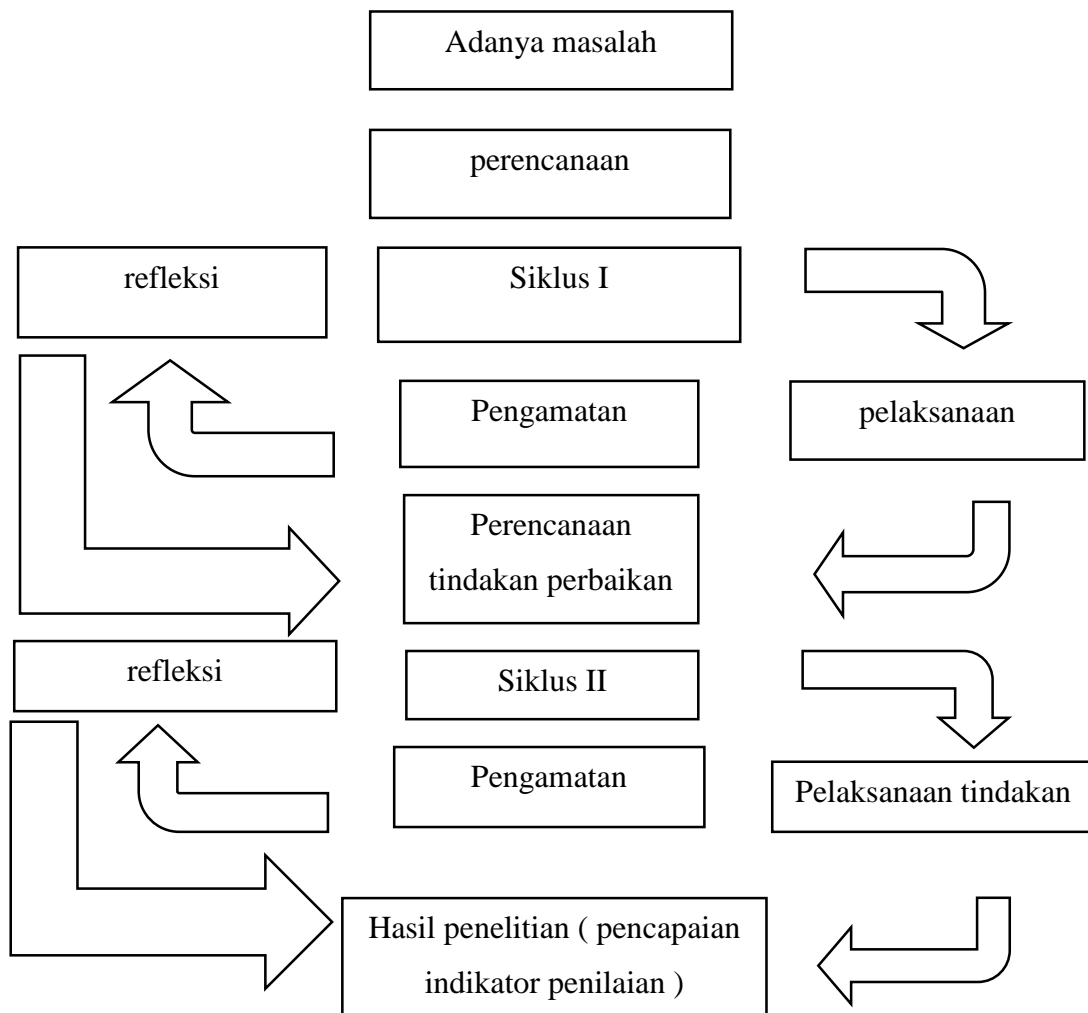
<sup>7</sup>Ibid, h.114

### G. Prosedur penelitian

Adapun bagan model penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti pada kegiatan bermain sampai mengikuti model penelitian Kemmis Mc Taggart, dimana uraian kegiatan pada setiap siklus adalah sebagai berikut:

**Gambar III.1**

**Model Siklus PTK Menurut Kemmis Mc Taggart<sup>8</sup>**



<sup>8</sup>Arikunto Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta. PT.Bumi Aksara 2007),h.40

Berdasarkan bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa tindakan kelas adalah praktek pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil belajar melalui tahap :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana umum harus bersifat fleksibel agar dapat di adaptasikan dengan pengaruh yang tidak terduga serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya di gunakan sebagai acuan dalam hal dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan sebaiknya dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi. Dalam penelitian ini, pelaksanaan tindakan kelas direncanakan dalam dua siklus.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi anak dilakukan oleh

peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat oleh guru atau peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

#### 4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktivitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan . hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.